

**PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
AKTIVITAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DENGAN TIPE *MAKE TO MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA**

Faiqatunnisa S. Pd.¹

¹ MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah

Email : faiqahtunnisa6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Make to Match* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas. Keterlibatan siswa, interaksi sosial positif, dan variasi strategi pembelajaran secara konsisten meningkat dari siklus ke siklus. Selain itu, hasil belajar siswa juga mencapai ketuntasan yang memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Make to Match* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci : *Make to Match*, Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of using the Activity-Based Learning Model through the Cooperative Learning Model with the Make to Match Type on the learning motivation of class VII students in the Aqidah Akhlak subject at MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah. This research was carried out for one semester in the 2023/2024 academic year. The research method used is classroom action research

with two cycles. Data was collected through observation, interviews and analysis of student learning outcomes. The research results showed a significant increase in students' learning motivation after implementing the activity-based learning model. Student engagement, positive social interactions, and a variety of learning strategies consistently increase from cycle to cycle. Apart from that, student learning outcomes also achieve completeness that meets the specified success criteria. The conclusion of this research is that the Activity-Based Learning Model through the Cooperative Learning Model with the Make to Match Type has succeeded in increasing students' learning motivation in the Aqidah Akhlak subject.

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Motivation, Make to Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pembelajaran aqidah akhlak, yang membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis aktivitas menjadi fokus utama sebagai pendekatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin dinamis, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make to match*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan nilai-nilai aqidah akhlak.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Perkembangan teknologi, informasi, dan budaya yang cepat menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan aqidah akhlak juga harus ikut berkembang, tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral siswa.

Menghadapi dinamika pendidikan yang semakin kompleks, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak. Efektivitas pembelajaran di sini tidak hanya diukur dari segi pencapaian akademis, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menggugah kepartisipan siswa menjadi krusial

dalam mencapai tujuan tersebut.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VII MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah bersikap pasip ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi aqidah akhlak. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (*Student Center*).

Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (*Student Activity*) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, model ini memiliki batasan waktu maksimum yang sudah ditentukan sebelumnya. Kelebihan dari model pembelajaran *make a match*, diantaranya: (1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan; (2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik;

(3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik guna mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Kerjasama antarsesama peserta didik terwujud dengan dinamis.

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan menjadi lebih bermakna untuk siswa. Siswa ikut terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran, hingga siswa merasa gembira, asyik, dan berminat dalam menerima materi pelajaran. Diskusi yang terdapat

pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membuat siswa mudah memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak dan memunculkan banyak ide. Selain itu, adanya peraturan, menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu siswa mendapatkan keterampilan sosial.

Pemahaman konsep dan nilai-nilai aqidah akhlak yang diperoleh melalui proses pembelajaran aktif lebih kuat dan berkesan. Melalui kolaborasi dan interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling mendukung dalam memahami konsep-konsep abstrak, serta meresapi nilai-nilai moral yang diajarkan. Hasilnya, bukan hanya peningkatan pemahaman, tetapi juga penguatan keterampilan sosial dan moral siswa dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make to match* tidak hanya menjadi metode pengajaran yang efektif secara akademis, tetapi juga menjadi sarana yang dapat membentuk karakter siswa dengan lebih holistik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pendekatan model pembelajaran berbasis aktivitas melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make to match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Dengan memahami bahwa motivasi belajar berperan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di tingkat menengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi lembaga dan bagi peneliti. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberi wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang inovatif, sebagai pertimbangan ketika mengajar materi pembelajaran yang lain menerapkan model pembelajaran *make a match*. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah mampu menumbuhkan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran khususnya saat mata pelajaran Aqidah Akhlak, memudahkan siswa ketika menangkap materi belajar. Manfaat penelitian ini bagi lembaga adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan pada saat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran yang menarik dan variatif, untuk modal peneliti dalam memahami model pembelajaran yang bervariasi guna memperbaiki hasil belajar siswa sehingga kelak dapat diimplementasikan ketika sudah menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu merode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang di kembangkan dari penelitian tindakan.⁴ Menurut kemmis (1998) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecakan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lokasi penelitian tindakan ini adalah MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah, kelas VII smester I terdiri dari 28 siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah pada tahun pelajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di Mts Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah diawali dengan pembuatan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berjalan lebih tersusun. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan tahap penelitian persiklus yang meliputi tahap perencanaan, perlakuan dan pengamatan, serta refleksi.

Table 1 Data Temuan Awal Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AG	58		√
2	AR	54		√
3	AB	65		√
4	AH	71	√	
5	DD	60		√
6	FB	56		√
7	GT	70		√
8	MR	40		√

9	ME	72	√	
10	NN	60		√
11	PM	88		√
12	SO	55		√
13	SR	62		√
14	VS	74	√	
15	WT	75	√	
16	YM	64		√
Jumlah		1.024	5	11
Rata-rata		64		

Tabel menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berhasil menuntaskan materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat ketuntasan belajar, yang pada gilirannya dapat menjadi refleksi dari rendahnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa kurang termotivasi, mereka cenderung memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran, seperti yang tercermin dalam rendahnya persentase ketuntasan belajar.

Diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 31,5%, jauh di bawah target minimal yang diharapkan sebesar 80%. Fakta ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi yang rendah dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian target minimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah responsif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan dirumuskan intervensi yang tepat guna merangsang motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, hubungan antara temuan rendahnya ketuntasan belajar siswa dan penyelenggaraan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dapat dipahami sebagai refleksi dari perhatian terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis siswa tetapi juga memperbaiki tingkat motivasi mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Siklus I

Table 2 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I

No	Aktivitas	Skor		Rata-rata
		O1	O2	
1	Membuka pembelajaran	3	3	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
3	Menyampaikan materi	3	2	2,5
4	Mengorganisasi kelompok	4	4	4
5	Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	2	3	2,5
6	Menjelaskan cara mengerjakan LKS	2	2	2
7	Reward	3	4	3
8	Melakukan evaluasi	3	2	2,5
9	Menutup pembelajaran	3	4	3,5
Jumlah Skor Total				26

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *make a match* di kelas VII Mts Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah i pada siklus I sebesar 72,2%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran masih perlu perbaikan lagi untuk siklus berikutnya karena masih terdapat beberapa deskriptor lain yang belum terlaksana dengan baik.

Table 3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AG	60		√
2	AR	55		√
3	AB	71	√	
4	AH	72	√	
5	DD	56		√
6	FB	75	√	
7	GT	78	√	
8	MR	50		√
9	ME	72	√	

10	NN	62		√
11	PM	94	√	
12	SO	59		√
13	SR	85	√	
14	VS	80	√	
15	WT	75	√	
16	YM	72	√	
Jumlah		1.116	10	6
Rata-rata		69,75		

Dari data tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan 10 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa belum tuntas belajar. Jumlah rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,4. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran siklus I, pengamat menuliskan beberapa catatan, yaitu :

- 1) Guru perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang digunakan selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar tidak terjadi kekurangan waktu.
- 2) Terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilewati oleh guru.
- 3) Guru kurang dapat mengondisikan kelas sehingga pada saat menerapkan model *make a match* suasana kelas menjadi gaduh.

Siklus II

Table 4 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II

No	Aktivitas	Skor		Rata-rata
		O1	O2	
1	Membuka pembelajaran	4	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
3	Menyampaikan materi	3	4	3,5
4	Mengorganisasi kelompok	4	3	3,5
5	Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	4	4	4
6	Menjelaskan cara mengerjakan LKS	4	3	3,5
7	Reward	3	4	3,5

8	Melakukan evaluasi	3	3	3
9	Menutup pembelajaran	4	4	4
Jumlah Skor Total				32

Berdasarkan data tabel 4, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran make a match di kelas V SDN Tempuran 4 Ngawi pada siklus II sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan kategori sangat baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Table 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AG	76	√	
2	AR	94	√	
3	AB	73	√	
4	AH	86	√	
5	DD	90	√	
6	FB	88	√	
7	GT	78	√	
8	MR	74	√	
9	ME	84	√	
10	NN	83	√	
11	PM	90	√	
12	SO	70		√
13	SR	83	√	
14	VS	84	√	
15	WT	78	√	
16	YM	73	√	
Jumlah		1.304	15	1
Rata-rata		81,5		

Dari data tabel 5 jumlah rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,2. Dari jumlah siswa keseluruhan, sebanyak 15 siswa yang tuntas belajar sedangkan 1 siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 93,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal berada pada kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Pada siklus

II, pengamat mencatat beberapa hal, yaitu semua kendala yang terdapat pada siklus I dapat teratasi dengan baik pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik tanpa ada kendala-kendala yang berarti.

Keberhasilan pada Siklus II mencerminkan bahwa kualitas pembelajaran telah meningkat. Pelaksanaan pembelajaran yang baik menunjukkan adanya efektivitas dalam pendekatan pembelajaran yang diadopsi. Siswa dapat lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Pencapaian tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat baik sejalan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan ini bisa mencerminkan bahwa siswa mampu mencapai target pembelajaran dengan baik, dan keberhasilan ini dapat menjadi faktor peningkatan motivasi belajar. Siswa yang merasa berhasil dan mampu mencapai target pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Keputusan untuk menghentikan penelitian dikarenakan indikator keberhasilan telah terpenuhi menandakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa telah tercapai. Pemenuhan kriteria indikator keberhasilan tersebut mencerminkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar telah memberikan dampak positif pada pencapaian pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa. Pencapaian tingkat keberhasilan yang diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memberikan dorongan bagi siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar mereka di masa depan.

Melalui model pembelajaran berbasis aktivitas, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penekanan pada keaktifan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Aktivitas kooperatif dengan tipe *make to match*, yang mengandalkan kolaborasi dan interaksi antar siswa, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memicu rasa kebersamaan, faktor yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis aktivitas memungkinkan siswa untuk memahami konsep aqidah akhlak secara langsung melalui pengalaman praktis. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make to match*, siswa tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan motivasi siswa untuk memahami materi dengan lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make to match* menekankan kolaborasi dan interaksi antar siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling bekerja sama, bertukar ide, dan membantu satu sama lain. Interaksi sosial positif

ini dapat menciptakan ikatan antarsiswa dan memberikan dukungan sosial, yang dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Model pembelajaran *make to match* mencakup berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, perbandingan jawaban, dan pemecahan masalah bersama. Variasi dalam strategi pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan memberikan tantangan yang menarik, yang dapat merangsang motivasi intrinsik siswa.

Model *make to match* menciptakan kesempatan bagi siswa untuk saling mengakui dan memberikan apresiasi atas kontribusi masing-masing. Pemberian penghargaan dan pengakuan ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa dihargai dan diakui oleh teman sebaya dan guru.

Melalui peningkatan keterlibatan, pemahaman konsep yang mendalam, kolaborasi, dan variasi strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis aktivitas melalui model kooperatif dengan tipe *make to match* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang motivasi belajar siswa di bidang aqidah akhlak.

KESIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Markaz Al Islamy Darul Istiqamah, penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Make to Match* terbukti memberikan dampak positif. Model pembelajaran ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, membantu siswa memahami konsep aqidah akhlak secara lebih mendalam. Model pembelajaran ini mendorong keterlibatan siswa dan interaksi sosial positif antar mereka. Aktivitas kooperatif menghasilkan kolaborasi dan saling dukung antar siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar bersama. Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Make to Match* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan model ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada keterlibatan siswa, interaksi sosial positif, dan variasi strategi pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar dan motivasi intrinsik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Djalali, M. As'ad. 2001. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *EDUCATOR: DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 36-60.
- Yeti, H., & Mulya, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.